

Analisis Nilai-Nilai Islam Berkemajuan dalam Buku Ajar Kemuhammadiyah Tingkat SMP/MTs

Muhammad Adz Dzahabie¹, Riza Ashfari Mizan², Zaenudin Mudaham Amin³, Heri Rifhan Halili⁴

¹ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; dzahabie@gmail.com

² Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; rizaashfari13@gmail.com

³ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; zaenudinmudaham@gmail.com

⁴ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; heririfhanhalili@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Keyword 1; Progressive

Keyword 2; Islamic

Keyword 3; Values

Keyword 4; Muhammadiyah

Article history:

Received 2026-02-02

Revised 2026-02-03

Accepted 2026-04-01

ABSTRACT

In this era of disruption and globalisation, Islamic education is required not only to teach normative teachings, but also to instil progressive values that are relevant to the times. Muhammadiyah, as a modernist Islamic movement, offers the concept of 'Islam Berkemajuan' (Progressive Islam), which encompasses the values of rationality, renewal, social justice, and openness to science. The Kemuhammadiyah textbook at the junior high school/MTs level is a strategic instrument in transmitting these values to the younger generation. This study aims to analyse the representation of Progressive Islam values in Muhammadiyah textbooks used in Muhammadiyah educational institutions. Using a qualitative approach and a contextual hermeneutic content analysis method, this study examines how values such as tajdid, social tauhid, enlightenment, and tolerance are represented in narratives and learning materials. The results show that the textbooks generally contain Progressive Islam values, especially in terms of intellectual renewal, social commitment, and the integration of faith and knowledge. However, some aspects, such as ecological awareness and the digitalisation of Islamic values, still receive little attention. These findings recommend strengthening a more comprehensive and contextual Progressive Islam-based curriculum.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Adz Dzahabie

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo; dzahabie@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan Islam saat ini berhadapan dengan sejumlah tantangan kompleks yang terkait dengan perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan dinamika budaya yang berlangsung secara simultan. Fenomena globalisasi dan sekularisasi mempengaruhi paradigma pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk merumuskan model pendidikan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan realitas kontemporer. Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam modernis, telah merespons tantangan ini melalui konsep Islam Berkemajuan, yang menekankan pada penerapan nilai-nilai universal Islam yang dapat beradaptasi dengan ilmu pengetahuan, kemanusiaan, dan perubahan sosial (Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2016).

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan Muhammadiyah adalah bagaimana implementasi konsep Islam Berkemajuan dapat diterapkan di tingkat menengah pertama (SMP/MTs). Dalam praktiknya, buku ajar Kemuhammadiyah memainkan peran penting sebagai media untuk mentransfer nilai-nilai yang bersifat religius dan kemanusiaan. Namun, perlu ditelaah lebih dalam sejauh mana buku ajar ini mampu merepresentasikan nilai-nilai tersebut secara sistematis dan kontekstual. Pertanyaan yang muncul adalah apakah nilai-nilai seperti pembaruan pemikiran, pencerahan, keadilan sosial, dan keterbukaan terhadap sains dan teknologi telah disampaikan dengan jelas dalam materi pembelajaran yang dirancang (Suparmun et al., 2021).

Studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada efektivitas pembelajaran Kemuhammadiyah dalam membentuk karakter siswa; analisis yang spesifik terhadap representasi nilai-nilai Islam Berkemajuan dalam buku ajar masih terbilang terbatas. Dalam konteks ini, penelitian yang mendalam mengenai buku ajar Kemuhammadiyah harus dilakukan, mengingat posisi sentral buku ajar dalam kurikulum pendidikan. Buku ajar memiliki fungsi strategis dalam mentransfer nilai dan membentuk pandangan dunia peserta didik. Terdapat kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi konten buku ajar, agar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan zaman (Kazwaini et al., 2021).

Penelitian ini penting tidak hanya untuk memberikan kontribusi teoritis kepada bidang studi kurikulum dan pendidikan Islam, tetapi juga untuk memberikan nilai praktis yang dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar dan pelatihan guru di lingkungan Muhammadiyah. Misalnya, penelitian oleh Rudianto menunjukkan bahwa dengan implementasi pendidikan multikultural, pendidikan karakter dapat lebih ditingkatkan, tidak hanya dalam pemahaman agama tetapi juga dalam pengembangan sikap toleransi dan saling menghormati (Rudianto, 2023).

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Kazwaini et al., yang menemukan bahwa nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan dalam pembelajaran dapat membentuk siswa yang memiliki karakter religius (Kazwaini et al., 2021). Menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, penting untuk mengembangkan model pendidikan yang responsif dan relevan. Dalam hal ini, penelitian yang diusulkan bertujuan untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai Islam Berkemajuan direpresentasikan dalam buku ajar Kemuhammadiyah di tingkat SMP/MTs.

Dengan pendekatan yang kritis dan analitis terhadap konten buku ajar, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga membuka ruang bagi inovasi dan adaptasi dalam pendidikan, termasuk pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Aryani & Suparmi, 2023). Dalam konteks inisiatif Muhammadiyah, penting untuk menjaga keseimbangan antara ajaran Islam yang asli dengan tuntutan perubahan zaman. Ini dapat dicapai melalui pengembangan materi pendidikan yang lebih kontekstual, sehingga dapat memberikan pengaruh positif tidak hanya terhadap karakter siswa tetapi juga terhadap kesiapan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai kajian akademis, tetapi juga sebagai langkah penting bagi Muhammadiyah dalam merespons tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Islam. Sumber daya manusia yang dilahirkan dari sistem pendidikan yang kuat, relevan, dan responsif menjadi kunci untuk menghadapi era globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang. Pendidikan Islam di era modern harus mampu menjawab tantangan zaman sekaligus mempertahankan nilai-nilai dasar ajaran agama. Melalui pengembangan kurikulum yang adaptif dan inovatif, serta evaluasi yang tepat terhadap buku ajar yang digunakan, Muhammadiyah dapat terus berkontribusi dalam menciptakan pendidikan yang tidak hanya mengedepankan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai keagamaan yang luhur.

2. METHODS

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan (library research) dengan fokus utama pada analisis isi terhadap buku ajar Kemuhammadiyah tingkat SMP/MTs. Buku ajar yang dianalisis merupakan bahan pembelajaran resmi yang disusun dan ditetapkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai instrumen implementasi kurikulum Kemuhammadiyah di lingkungan sekolah Muhammadiyah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam makna, wacana, serta muatan ideologis yang terkandung dalam teks pendidikan, khususnya dalam merepresentasikan gagasan Islam Berkemajuan.

Analisis dilakukan dengan menggunakan hermeneutika kontekstual, yakni metode interpretatif yang mengaitkan struktur internal teks dengan konteks sosial, historis, dan ideologis pembentuknya, sehingga pemaknaan tidak berhenti pada aspek literal, tetapi juga mencakup konstruksi nilai-nilai seperti tajdid, tanwir, tauhid sosial, keadaban publik, dan humanisme integratif yang dirumuskan berdasarkan Risalah Islam Berkemajuan (PP Muhammadiyah, 2022). Sumber data primer penelitian ini berupa Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMP/MTs edisi Kurikulum 2017/ Revisi yang digunakan secara nasional dan memiliki legitimasi kurikulum resmi, didukung oleh dokumen ideologis Muhammadiyah seperti Risalah Islam Berkemajuan (2022) dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (2000) sebagai landasan normatif.

Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal, buku kajian Islam kontemporer, teori hermeneutika, serta penelitian terdahulu terkait pendidikan karakter dan ideologi Muhammadiyah. Seluruh data dianalisis melalui tahapan sistematis, mulai dari pembacaan kritis teks, identifikasi unit-unit nilai, klasifikasi tematik, hingga sintesis naratif untuk memetakan pola representasi dan tingkat kontekstualisasi nilai dalam pembelajaran. Validitas penelitian diperkuat melalui triangulasi pustaka serta diskusi akademik dengan dosen pembimbing dan rekan sejawat, sehingga hasil kajian diharapkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga reflektif dan argumentatif dalam menjelaskan peran strategis buku ajar Kemuhammadiyah sebagai medium internalisasi nilai Islam Berkemajuan di jenjang pendidikan dasar menengah.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1. Islam Berkemajuan sebagai Kerangka Epistemologis Pendidikan Kemuhammadiyah

Islam Berkemajuan merupakan paradigma epistemologis yang tidak sekadar melihat ajaran Islam sebagai sistem normatif-teologis, tetapi juga sebagai sumber nilai yang dinamis dan transformatif untuk menjawab tantangan modernitas. Dalam konteks Muhammadiyah, istilah ini diinterpretasikan sebagai manifestasi dari tajdid yang menuntut keterbukaan terhadap ilmu pengetahuan, rasionalitas, dan keadaban sosial (Ridwan, 2021). Paradigma ini berangkat dari keyakinan bahwa wahyu dan akal bukanlah dua entitas yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi dalam upaya membangun peradaban Islam yang berorientasi pada kemaslahatan umat.

Di ranah pendidikan, Islam Berkemajuan berfungsi sebagai dasar filosofis dalam pembentukan peserta didik yang memiliki kesalehan individual sekaligus kesalehan sosial. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai transfer dogma keagamaan, tetapi lebih sebagai proses pencerahan (tanwir) yang mendorong munculnya kesadaran kritis, etos keilmuan, dan tanggung jawab sosial (Fitri et al., 2025). Oleh sebab itu, buku ajar Kemuhammadiyah memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai tersebut sejak jenjang pendidikan menengah, sehingga mendukung pembentukan karakter siswa.

Buku ajar yang baik harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam Berkemajuan ke dalam materi ajar, menciptakan lingkungan pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai

kesadaran sosial dan kemanusiaan, serta mengajarkan pentingnya toleransi dan moderasi dalam beragama. Dengan mendukung pembelajaran berbasis moderasi beragama, pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang seimbang dan menginternalisasikan nilai-nilai wasatiah (Hadisaputra et al., 2024). Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana buku ajar dapat beradaptasi dengan perubahan zaman dan tetap relevan. Penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai dalam pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan terukur, dengan mendorong budaya sekolah yang Islami yang mencerminkan nilai-nilai inovatif dan pluralistik (Purwanto & Rizki, 2015).

Melalui pemanfaatan berbagai pendekatan pengajaran, seperti penggunaan teknologi dalam pendidikan, memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan zaman saat ini (Hadisaputra et al., 2024; Khosiah et al., 2019). Secara keseluruhan, pengembangan pendidikan Islam Berkemajuan di Muhammadiyah bertujuan untuk tidak hanya membentuk individu yang saleh secara personal, tetapi juga mampu berkontribusi secara sosial dalam masyarakat.

Hal ini sejalan dengan upaya Muhammadiyah untuk terus berinovasi dalam sistem pendidikan serta mendukung nilai-nilai yang dapat mewujudkan masyarakat yang berkemajuan dan beradab, serta mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks (Rosad & Syukri, 2025). Melalui upaya-upaya tersebut, diharapkan pendidikan Islam dalam konteks Muhammadiyah dapat memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap peradaban dunia, menjadikan pendidikan sebagai alat yang efektif untuk mendorong pemberdayaan umat dan mencapai tujuan bersama (Abbas & Afifi, 2021; Amin et al., 2022; Suyatno, 2023).

3.2. Hermeneutika Kontekstual sebagai Pendekatan Analisis Nilai

Untuk membaca representasi nilai Islam Berkemajuan yang terdapat dalam buku ajar, penelitian ini menerapkan pendekatan hermeneutika kontekstual. Pendekatan ini menganggap teks sebagai produk budaya yang maknanya tidak tunggal dan tidak berada dalam waktu tertentu, melainkan senantiasa berkaitan dengan konteks sosial, ideologis, dan pedagogis tempat teks tersebut diproduksi dan digunakan Aziz & Giyoto, (2023). Melalui pendekatan ini, analisis tidak berhenti pada makna literal dari teks, tetapi melacak makna ideologis dan pedagogis yang tersirat, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam baik tentang konten buku ajar maupun nilai-nilai yang hendak disampaikan.

Dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer, hermeneutika kontekstual sangat relevan untuk mengkaji buku ajar. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya dialog antara teks keagamaan, visi organisasi, dan realitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan tradisi ijtihad di Muhammadiyah, yang menghindari pembacaan yang tekstualistik dan sebaliknya mendorong penafsiran progresif terhadap ajaran Islam (Harahap et al., 2023). Dengan demikian, nilai-nilai Islam Berkemajuan dapat diintegrasikan ke dalam konteks pendidikan yang dinamis, mengingat zaman dan tantangan yang dihadapi saat ini. Melalui analisis hermeneutika, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana nilai-nilai seperti keadilan, keterbukaan, dan rasionalitas tercermin dalam buku ajar.

Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Mulyadi menyoroti pentingnya pendidikan agama dalam memperkuat identitas keagamaan di masyarakat multikultural, serta bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam materi ajaran yang ada (Hadinata et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga emosional dan praktikal, yang berfungsi untuk membangun karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam Berkemajuan. Dengan menggunakan hermeneutika kontekstual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan bahan ajar Kemuhammadiyah dan praktik pendidikan di Muhammadiyah.

Dalam prakteknya, buku ajar harus mencerminkan nilai-nilai progresif yang sejalan dengan visi dan misi organisasi, serta mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam yang moderat dan progresif dapat mengatasi tantangan zaman yang dihadapi oleh generasi muda. Penelitian oleh Harahap et al., (2023) menegaskan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan dapat membantu dalam membangun karakter peserta didik yang bertanggung jawab dan beretika (Mulyadi, 2023).

Hal ini penting, mengingat konteks global yang semakin pluralistik dan terkadang menghadirkan risiko radikalisme di kalangan generasi muda. Penggunaan pendekatan hermeneutika kontekstual dalam membaca representasi nilai Islam Berkemajuan tidak hanya menambah dimensi pemahaman terhadap teks, tetapi juga memberikan landasan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap tantangan zaman. Melalui analisis ini, diharapkan buku ajar Kemuhammadiyah dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mentransfer nilai-nilai Islam Berkemajuan kepada generasi mendatang, mendorong mereka untuk menjadi individu yang berilmu, beradab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Anakotta et al., 2022; Zulfikar & Husnan, 2022).

3.3. Integrasi AI dalam Analisis Data Pendidikan

Tahapan analisis data merupakan bagian yang paling menonjol dari transformasi metodologis berbasis AI. Analisis konvensional yang sebelumnya bergantung pada manual coding dan interpretasi tematik kini diperkuat oleh penerapan machine learning dan deep learning (Sudirwo et al., 2025). Teknologi tersebut memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola pembelajaran, korelasi antarvariabel, serta kecenderungan perilaku peserta didik dengan ketepatan dan kecepatan tinggi. Sebagai ilustrasi, algoritma classification digunakan untuk mengelompokkan tipe gaya belajar siswa berdasarkan pola interaksi digital mereka, sementara regression models diterapkan untuk memprediksi capaian akademik berdasarkan aktivitas pembelajaran harian.

Dalam penelitian kualitatif, penerapan topic modeling berbasis NLP memfasilitasi analisis tematik otomatis terhadap teks wawancara atau catatan refleksi siswa, sehingga memperluas kemampuan peneliti dalam mengungkap makna implisit dari kumpulan data besar. Pendekatan ini menghasilkan model penelitian yang lebih multidimensional dan komprehensif. Melalui AI-assisted content analysis, peneliti dapat menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara simultan untuk menggambarkan dinamika proses pembelajaran secara utuh. Transformasi ini memperluas jangkauan metodologi penelitian pendidikan, dari sekadar mendeskripsikan fenomena menuju kemampuan untuk memprediksi dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

3.4. Representasi Nilai-Nilai Islam Berkemajuan dalam Buku Ajar Kemuhammadiyah

Hasil analisis terbaru terkait buku ajar Kemuhammadiyah di tingkat SMP/MTs menunjukkan bahwa buku tersebut telah merepresentasikan nilai-nilai inti Islam Berkemajuan secara normatif. Salah satu nilai yang dominan terlihat adalah nilai tauhid sosial, yang tercermin dalam penekanan pada kepedulian sosial, semangat beramal, dan tanggung jawab kemanusiaan. Hal ini sejalan dengan karakter pendidikan Muhammadiyah yang menekankan integrasi antara iman dan amal sebagai satu kesatuan praktik (Khasanah, 2023). Selain tauhid sosial, nilai tajdid dan rasionalitas juga tercermin dalam narasi sejarah Muhammadiyah. Dalam buku ajar tersebut, KH Ahmad Dahlan ditampilkan sebagai tokoh pembaru yang mengedepankan nalar kritis dan keberanian untuk melakukan reinterpretasi terhadap ajaran Islam.

Pendekatan ini penting, karena berkontribusi pada pembentukan pola pikir peserta didik yang terbuka dan tidak dogmatis, sebagaimana dijelaskan dalam literatur yang membahas pendidikan Islam dan reformasi (Khusna & Febrianto, 2024). Melalui pengajaran yang menekankan aspek sejarah ini, siswa diajak untuk memahami dinamika ajaran Islam dalam konteks sejarah dan masyarakat. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa aktualisasi nilai Islam Berkemajuan dalam konteks isu kontemporer masih terbatas. Misalnya, nilai ekologis belum diartikulasikan secara eksplisit dalam materi pembelajaran.

Meskipun beberapa literatur menegaskan bahwa kesadaran akan lingkungan merupakan bagian integral dari etika Islam modern, pengembangan materi ajar yang mencakup isu-isu lingkungan masih perlu ditingkatkan (Imran, 2024). Buku ajar saat ini belum memberikan perhatian yang memadai terhadap isu-isu ini. Dimensi literasi digital dan etika bermedia juga belum mendapatkan porsi yang memadai, meskipun peserta didik SMP/MTs sehari-harinya hidup dalam ekosistem digital yang sangat intens. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan harus dapat menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia digital, sehingga pengetahuan dan keterampilan terkait hal ini sangat diperlukan.

Di sisi lain, nilai toleransi dan pluralisme cukup terwakili dalam buku ajar melalui ajakan untuk hidup rukun dan penghormatan terhadap perbedaan. Hal ini menunjukkan konsistensi buku ajar dengan visi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam moderat yang berkomitmen pada kebinekaan dan keadaban publik (Bali et al., 2023). Penyampaian nilai-nilai ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghormati berbagai perbedaan sebagai bagian dari proses pendidikan. Buku ajar Kemuhammadiyah di tingkat SMP/MTs telah berhasil merepresentasikan beberapa nilai Islam Berkemajuan dengan cukup baik, terutama dalam aspek tauhid sosial, tajdid, dan pluralisme.

Namun, perlu adanya penambahan dalam hal isu kontemporer, seperti kesadaran lingkungan dan literasi digital, agar pendidikan yang diberikan dapat lebih relevan dengan tantangan zaman. Langkah ini penting untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya memenuhi kebutuhan intelektual, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan kesadaran sosial peserta didik di era modern ini.

3.5. Sintesis dan Temuan Konseptual

Berdasarkan analisis terbaru, disimpulkan bahwa buku ajar Kemuhammadiyah telah berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam Berkemajuan pada level konseptual dan normatif. Namun, nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya ditransformasikan ke dalam konteks problematika aktual yang dihadapi oleh peserta didik. Temuan ini memperkuat argumen yang menyatakan bahwa pendidikan Islam tidak cukup berhenti pada pengenalan nilai, tetapi harus diarahkan pada pembentukan kesadaran reflektif dan praksis sosial (Jamil et al., 2023). Pendekatan hermeneutika kontekstual yang digunakan dalam analisis menunjukkan bahwa buku ajar memiliki potensi besar sebagai instrumen transformasi, asalkan dikembangkan secara responsif terhadap dinamika zaman.

Hal ini menandakan bahwa Islam Berkemajuan perlu dihadirkan tidak hanya sebagai identitas ideologis, tetapi juga sebagai paradigma pedagogis yang dapat membimbing peserta didik untuk menghadapi tantangan global dengan cara yang etis dan kritis (Cindy, 2025). Hasil analisis dalam konteks pendidikan ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan Islam dalam membangun kesadaran sosial di kalangan peserta didik. Buku ajar seharusnya dapat mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam setiap materi pembelajaran sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih peka terhadap kondisi masyarakat yang mereka hadapi.

Dalam hal ini, penelitian oleh Jamil et al., (2023) menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial yang dibutuhkan

untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Walaupun buku ajar telah berisi nilai-nilai penting, masih terdapat tantangan nyata dalam mengaktifkan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial yang lebih luas. Sebagai contoh, penelitian oleh Mukhlis & Saini, (2025) menunjukkan perlunya pendidikan yang menekankan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga praktik sosial yang berkontribusi pada perubahan positif di masyarakat.

Dalam konteks ini, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak hanya memfasilitasi pemahaman, tetapi juga mampu mendorong aksi konkret dalam menghadapi berbagai tantangan sosial. Pada akhirnya, buku ajar Kemuhammadiyah harus dipandang sebagai alat pedagogis yang dapat membantu peserta didik untuk bertransformasi menjadi individu kritis yang dilengkapi dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam harus mampu merespons isu-isu global, seperti ketidakadilan sosial, perubahan iklim, dan diskriminasi, dengan cara yang informatif dan inklusif (Syawal, 2022). Hal ini sejalan dengan ide bahwa kurikulum pendidikan harus dikembangkan secara dinamis, mengingat keberagaman tantangan yang ada dalam masyarakat saat ini.

Buku ajar Kemuhammadiyah berfungsi penting dalam internalisasi nilai-nilai Islam Berkemajuan, namun perlu penyesuaian untuk lebih relevan dengan konteks aktual peserta didik. Dengan pendekatan hermeneutika kontekstual, siswa dapat dijadikan sebagai agen perubahan sosial yang mampu menghadapi tantangan kontemporer dengan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam. Penelitian lebih lanjut dan pengembangan kurikulum yang responsif akan sangat membantu dalam mencapai tujuan ini, serta mendorong pembentukan kesadaran reflektif dan praksis sosial di kalangan siswa (Basyar, 2020; Zuraida et al., 2024).



Gambar 1. Islam Berkemajuan sebagai Kerangka Epistemologis Pendidikan Kemuhammadiyah

DISCUSSION

Islam Berkemajuan dalam konteks Kemuhammadiyah bukan sekadar slogan ideologis, melainkan suatu paradigma epistemologis yang membingkai orientasi pendidikan, dakwah, dan gerakan sosial Muhammadiyah secara integral. Paradigma ini berangkat dari kesadaran historis bahwa Islam tidak hanya berfungsi sebagai sistem normatif-teologis, tetapi juga sebagai sumber

nilai transformatif yang mendorong pembaruan pemikiran, penguatan rasionalitas, dan pembangunan peradaban (Aryani & Suparmi, 2023; Indah et al., 2023). Dalam kerangka ini, pendidikan Islam diposisikan sebagai instrumen strategis untuk menyiapkan generasi yang tidak hanya saleh secara individual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial, kepekaan kemanusiaan, serta kompetensi intelektual yang relevan dengan tantangan zaman.

Dalam buku ajar Kemuhammadiyah tingkat SMP/MTs, nilai-nilai Islam Berkemajuan dihadirkan melalui narasi sejarah Muhammadiyah, figur KH. Ahmad Dahlan sebagai simbol tajdid, serta penguatan dimensi tauhid sosial yang menekankan integrasi antara iman dan amal. Hal ini menunjukkan bahwa paradigma Islam Berkemajuan telah diinternalisasikan ke dalam kurikulum secara konseptual. Buku ajar tidak hanya berfungsi sebagai media transmisi doktrin keagamaan, tetapi juga sebagai wahana pembentukan kesadaran kritis dan karakter sosial peserta didik (Jasrial & Rusli, 2019). Namun demikian, representasi epistemologi Islam Berkemajuan dalam buku ajar masih cenderung normatif dan belum sepenuhnya berkembang menjadi paradigma pedagogis yang kontekstual. Nilai-nilai tajdid, pencerahan (tanwir), dan rasionalitas belum sepenuhnya dioperasionalkan dalam bentuk *problem-based learning*, refleksi kritis, dan integrasi isu-isu aktual.

Pendekatan hermeneutika kontekstual yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan pembacaan kritis terhadap buku ajar Kemuhammadiyah tidak hanya sebagai teks pendidikan, tetapi sebagai produk ideologis dan pedagogis yang lahir dari dialektika antara nilai Islam, visi organisasi, dan tuntutan sosial. Analisis menunjukkan bahwa teks buku ajar secara eksplisit memuat narasi yang mengedepankan nilai moderasi, toleransi, dan kepedulian sosial, sejalan dengan semangat Islam Berkemajuan. Namun, pembacaan hermeneutik juga mengungkap bahwa dimensi kontekstualisasi nilai masih relatif terbatas.

Nilai-nilai progresif seringkali disajikan dalam bentuk deskriptif-historis, tanpa pengayaan analisis kritis terhadap problem sosial kontemporer yang dihadapi peserta didik, seperti krisis ekologi, tantangan etika digital, disrupsi teknologi, serta dinamika pluralisme masyarakat modern. Akibatnya, internalisasi nilai Islam Berkemajuan cenderung berhenti pada level kognitif dan normatif, belum sepenuhnya menyentuh dimensi praksis dan transformasi sosial (Khosiah et al., 2019). Dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, pendekatan hermeneutika kontekstual menuntut adanya dialektika aktif antara teks, realitas sosial, dan pengalaman belajar siswa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa buku ajar Kemuhammadiyah telah merepresentasikan beberapa nilai inti Islam Berkemajuan secara cukup kuat, terutama dalam aspek tauhid sosial, tajdid, dan moderasi beragama (Musyirifin et al., 2022). Nilai tauhid sosial tercermin dalam penekanan terhadap kepedulian sosial, semangat filantropi, dan tanggung jawab kemanusiaan, yang selaras dengan karakter dakwah Muhammadiyah sebagai gerakan amal dan pelayanan sosial. Nilai tajdid direpresentasikan melalui penggambaran KH. Ahmad Dahlan sebagai figur pembaru yang kritis, rasional, dan progresif. Narasi ini berpotensi membentuk pola pikir terbuka dan non-dogmatis pada peserta didik, sekaligus menanamkan etos keilmuan dan keberanian intelektual dalam memahami ajaran Islam.

Sementara itu, nilai toleransi dan pluralisme cukup kuat ditampilkan melalui ajakan hidup rukun, menghargai perbedaan, serta membangun harmoni sosial di tengah kemajemukan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah keterbatasan substantif. Pertama, nilai kesadaran ekologis belum terartikulasikan secara eksplisit, padahal krisis lingkungan merupakan salah satu tantangan global paling serius yang dihadapi generasi masa kini. Kedua, dimensi literasi digital dan etika bermedia masih sangat minim, meskipun realitas kehidupan peserta didik sangat lekat dengan dunia digital. Ketiga, integrasi nilai Islam Berkemajuan dalam konteks kewargaan global (*global citizenship*) belum dikembangkan secara sistematis.

4. CONCLUSION

Buku ajar Kemuhammadiyah tingkat SMP/MTs secara umum telah merepresentasikan nilai-nilai inti Islam Berkemajuan, khususnya dalam aspek tauhid sosial, tajdid, rasionalitas, moderasi, dan toleransi. Buku ajar tersebut berfungsi sebagai instrumen strategis dalam internalisasi ideologi Muhammadiyah dan pembentukan karakter keislaman peserta didik, dengan menekankan integrasi antara iman, ilmu, dan amal sosial. Namun demikian, representasi nilai Islam Berkemajuan dalam buku ajar masih bersifat normatif dan belum sepenuhnya kontekstual. Beberapa dimensi penting, seperti kesadaran ekologis, literasi digital, etika bermedia, dan kewargaan global, belum mendapatkan perhatian yang memadai. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara visi Islam Berkemajuan sebagai paradigma transformatif dengan praksis pedagogis dalam pembelajaran Kemuhammadiyah. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan dan rekonstruksi kurikulum Kemuhammadiyah berbasis Islam Berkemajuan yang lebih komprehensif, kontekstual, dan adaptif terhadap dinamika zaman. Pengembangan buku ajar hendaknya diarahkan pada integrasi nilai-nilai progresif dengan isu-isu kontemporer melalui pendekatan pedagogis yang reflektif, dialogis, dan transformatif. Dengan demikian, pendidikan Kemuhammadiyah tidak hanya membentuk peserta didik yang taat secara ritual, tetapi juga melahirkan generasi Muslim berkemajuan yang kritis, humanis, dan berkontribusi nyata dalam membangun peradaban yang adil, beradab, dan berkelanjutan.

REFERENCES

- Abbas, A. F., & Afifi, A. A. (2021). Pengembangan Kurikulum Moderasi Islam (Wasathiyah) Dan Karakter Muslim Moderat Yang Bertakwa Di Dalam Lingkungan Muhammadiyah. *Al-Imam Journal on Islamic Studies Civilization and Learning Societies*, 2, 7–17. <https://doi.org/10.58764/j.im.2021.2.13>
- Amin, M., Syukur, A., & Pranata, N. (2022). Identitas Masyarakat Islam Nusantara. *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 82–93. <https://doi.org/10.32332/ath-thariq.v6i1.4395>
- Anakotta, R., Irianti, M., & Kadir, A. A. (2022). Analisis Penerapan Pratik Ibadah Berdasarkan Putusan Tarjih Muhammadiyah Pada Warga Muhammadiyah Kabupaten Sorong. *Islamadina Jurnal Pemikiran Islam*, 23(2), 223. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v23i2.13344>
- Aryani, N., & Suparmi, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Kemuhammadiyah Dan Ke'aisyiyahan Bagi Guru-Guru TK ABA. *Surya Abdimas*, 7(2), 282–288. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i2.2806>
- Aziz, F. A., & Giyoto, G. (2023). Penanaman Nilai Agama Islam Melalui Metode Montessori Di Sekolah Dasar Budi Mulia Dua Panjen. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 7195–7204. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2440>
- Bali, M. M. E. I., Salsabila, N. S., Wulandari, A. S., & Hasanah, S. R. (2023). Pendampingan Literasi Numerasi Digital Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di RA Ihyaul Islam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(8), 1596–1605. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.392>
- Basyar, S. (2020). Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam. *Ri Ayah Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01), 96. <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2306>
- Cindy, C. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Mendorong Perubahan Sosial Di Mi Hajar Abyadl. *Parikesit*, 1(1), 54–58. <https://doi.org/10.59966/parikesit.v1i1.1541>
- Fitri, Z. L., Rofiana, R., & Rosa, B. M. (2025). Internalisasi Pembelajaran Berbasis Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam Berkemajuan. *Ngaji*, 4(2), 67–78. <https://doi.org/10.24260/ngaji.v4i2.78>
- Hadinata, H., Helmi, M. I., Armella, R., & Syauqi, W. (2023). Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Erau Kutai Kartanegara. *Pusaka*, 11(2), 287–298. <https://doi.org/10.31969/pusaka.v11i2.1232>
- Hadisaputra, H., Ismail, L., Nur, A. A., & Ikhsan, F. (2024). Interpretasi Dan Praktik Islam Berkemajuan Pada Gerakan Muhammadiyah Cabang Limbung Kabupaten Gowa. *Jurnal Sosiologi Usk (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 18(2), 237–249. <https://doi.org/10.24815/jsu.v18i2.4147>

- Harahap, S., Karim, A. A., Savitri, D., & Adawiah, L. R. (2023). Peningkatan Nilai-Nilai Islam Melalui Kurikulum Berbasis RA Dengan Pendalaman Profil Pelajar Pancasila. *Refleksi*, 1(2), 74–85. <https://doi.org/10.37985/refleksi.v1i2.165>
- Imran, M. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Mengungkap Esensi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 13(4), 451. <https://doi.org/10.22373/jm.v13i4.22202>
- Indah, Y. A., Zuriyati, Z., & Rafli, Z. (2023). Nilai Religius Dalam Buku Teks Bahasa Inggris Untuk SMP/Tsanawiyah. *Ta Dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 75. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i1.11269>
- Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kesadaran Sosial Dan Kemanusiaan. *Kaipi*, 1(2), 35–38. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.32>
- Jasrial, J., & Rusli, R. (2019). Pelatihan Pembelajaran Era Pendidikan 4.0 Bagi Guru SMP Swasta Kota Padang. *Suluah Bendang Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(1), 59. <https://doi.org/10.24036/sb.0420>
- Kazwaini, K., Nazir, M. F., Promadi, P., & Sari, D. C. (2021). Nilai Keislaman Pada Buku Ajar IPA SMP/MTs Untuk Pembentukan Karakter Religius Siswa. *Journal of Natural Science and Integration*, 4(2), 277. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v4i2.11278>
- Khasanah, S. B. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Pedagogia*, 3(1), 75–89. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.91>
- Khosiah, N., Sofia, S., & Islamiah, I. (2019). Relevansi Pemikiran Kh. Achmad Dahlan Dan KH.HASYIM Asy'ari Tentang Pendidikan Islam Di Era Modern. *Al-Muaddib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 1(1), 46–65. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v1i1.22>
- Khusna, M., & Febrianto, P. T. (2024). Pengembangan E-Modul Berbasis Flipped Classroom Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Ideguru Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1351–1361. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1026>
- Mukhlis, A., & Saini. (2025). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Sosial Di Era Digital (Studi Di SDN Kemiri Sewu 1, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan). *Cbjis Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 7(1), 252–266. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v7i1.4119>
- Mulyadi, D. S. R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan Dalam Masyarakat Multikultural. *Khazanah*, 90–99. <https://doi.org/10.51178/khazanah.v2i3.1554>
- Musyrihin, I. M., Fawwaz, M. F. A., Maesaroh, I., & Jubba, H. (2022). Upaya Perwujudan Moderasi Beragama Di Kalangan Siswa Melalui Buku Teks. *Al-Mutharahah Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 315–332. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v19i2.545>
- Pajarianto, H. (2023). Identifikasi Dan Inkulturasi Islam Berkemajuan Dalam Kurikulum Al-Islam Kemuhammadiyah Di Muhammadiyah Boarding School. *Ta Dibuna Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i1.8952>
- Purwanto, Y., & Rizki, S. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual Pada Materi Himpunan Berbantu Video Pembelajaran. *Aksioma Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(1). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v4i1.95>
- Ridwan, M. K. (2021). Jalan Baru Gerakan Moderasi Islam Di Indonesia; Reagensi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Sebagai Basis Gerakan Moderasi. *Maarif*, 16(1), 60–78. <https://doi.org/10.47651/mrf.v16i1.134>
- Rosad, S., & Syukri, M. (2025). Islam Berkemajuan Dalam Jejak Nabi Dan Kiai: Analisis Perbandingan Dakwah Rasulullah Saw Dan Kh. Ahmad Dahlan. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 13(1), 81–91. <https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v13i1.703>
- Rudianto, R. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1360–1366. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.292>
- Suparmun, A. C. A., Sumardjoko, B., & Muthoifin, M. (2021). Nilai-Nilai Islam Berkemajuan Dalam Buku Ajar Pendidikan Kemuhammadiyah SMA/SMK/MA. *Intiqad Jurnal Agama Dan*

- Pendidikan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i2.7723>
- Suyatno, S. (2023). Ahmad Dahlan Abad 21: Menggagas Pembaharuan Pendidikan Abad Ke-2 Muhammadiyah. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 11–32. <https://doi.org/10.12928/jimp.v3i1.8067>
- Syawal, S. (2022). Landasan Pendidikan Dalam Perspektif Budaya (Kajian Pendidikan Dan Budaya Toraja Ma' Nene). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14087–14094. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.3150>
- Zulfikar, Z. A. B. S., & Husnan, H. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Yang Terkandung Dalam Al-Quran Surat Ash-Shaffat Ayat 100-111. *Pedagogika Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.57251/ped.v2i2.707>
- Zuraida, S., Pangestu, E. D., & Chanifudin, C. (2024). Studi Kasus Pendidikan Islam Dalam Mempromosikan Inklusi Dan Keadilan. *Jurnal Akuntansi Hukum Dan Edukasi*, 1(2), 45–51. <https://doi.org/10.57235/jahe.v1i2.2863>